

DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Eliana¹, Farah Ivana², Indra Kesuma³, Mawardi⁴, Afifah Zahra⁵

^{1,2,3,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

⁴Universitas Abulyatama Aceh

Email : elianajl843@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dengan pendekatan kuantitatif, data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan 12 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis regresi berganda menggunakan SPSS 29 untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial, setelah melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ($F_{hitung} = 4,244 > F_{tabel} = 2,540$; $*p* = 0,005$), dengan kontribusi 23%, sementara 77% dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, hanya leverage yang berpengaruh positif ($T_{hitung} = 3,720$; $*p* = 0,001$), sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan utang (leverage) menjadi pendorong utama agresivitas pajak, sementara faktor lain seperti profitabilitas dan struktur aset tidak memiliki pengaruh yang berarti. Penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai determinan agresivitas pajak di sektor manufaktur Indonesia.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity

ABSTRACT

This study analyzes the influence of profitability, leverage, liquidity, and capital intensity on tax aggressiveness in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. With a quantitative approach, secondary data was taken from the annual financial statements of 12 selected companies through purposive sampling. Multiple regression analysis used SPSS 29 to test the influence simultaneously and partially, after going through the classical assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The results showed that simultaneously, the four variables had a significant effect on tax aggressiveness ($F_{calculated} = 4.244 > F_{table} = 2.540$; $*p* = 0.005$), with a contribution of 23%, while 77% was influenced by other factors. Partially, only leverage had a positive effect ($T_{count} = 3.720$; $*p* = 0.001$), while profitability, liquidity, and capital intensity were insignificant. These findings indicate that debt pressure (leverage) is the main driver of tax aggressiveness, while other factors such as profitability and asset structure have no significant influence. This study enriches empirical evidence regarding the determinants of tax aggressiveness in Indonesia's manufacturing sector.

Keywords: Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Liquidity, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang sangat dibutuhkan untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pelayanan publik (Rumapea, 2024). Salah satu strategi perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak terutang adalah dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan untuk

menghindari penghasilan kena pajak yang dilakukan dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik tindakan legal dengan cara menghindar pajak (*tax avoidance*) maupun tindakan ilegal dengan cara menggelapkan pajak (*tax evasion*) (Ihsan et al., 2023). Fenomena agresivitas pajak, yang ditandai dengan upaya mengurangi beban pajak, dapat diamati pada sejumlah perusahaan. Salah satu contohnya adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, di mana analisis perbandingan mengungkap praktik tersebut dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 1. Perhitungan ROA, DER, CR, CIR, ETR Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Profitabilitas (ROA)	11.61	11.02	12.84	8.11	13.62
Leverage (DER)	24,27	22.35	10.85	15.30	24.96
Likuiditas (CR)	466,27	479,71	995,42	728,79	474,46
Capital Intensity (CIR)	13.03	13.91	15.68	13.64	10.67
Agresivitas Pajak (ETR)	21.92	20.85	22.57	21.57	21.27

Analisis terhadap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (kode: CEKA) menunjukkan fluktuasi Return on Assets (ROA) selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, ROA sebesar 11,61% mengalami penurunan akibat berkurangnya laba tahun berjalan meskipun total aset meningkat. Tren serupa terjadi pada 2021 dengan ROA 11,02% karena kenaikan aset tidak diimbangi peningkatan laba. Namun, pada 2022, ROA meningkat menjadi 12,84% seiring pertumbuhan laba dan aset. Di tahun 2023, ROA turun drastis ke 8,11% meskipun laba naik, diduga karena penurunan total aset. Terakhir, pada 2024, ROA kembali membaik ke 13,62% akibat kenaikan signifikan pada laba dan aset.

Perkembangan DER menunjukkan dinamika struktur modal yang fluktuatif: pada 2020, DER sebesar 24,27% meningkat akibat pertumbuhan utang dan ekuitas dengan utang yang lebih dominan, kemudian turun menjadi 22,35% di 2021 meskipun kedua komponen tetap naik, mengindikasikan pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat. Tahun 2022 mencatat penurunan signifikan DER hingga 10,85% karena penurunan utang dan peningkatan ekuitas, mencerminkan strategi pendanaan konservatif. Namun, tren berbalik pada 2023-2024

dengan DER meningkat berturut-turut menjadi 15,30% dan 24,96%, menunjukkan kembalinya kebijakan leverage yang lebih agresif didorong oleh pertumbuhan utang dan ekuitas secara simultan, dengan level 2024 yang hampir menyamai kondisi awal periode (2020), namun dengan struktur modal yang lebih matang.

Perkembangan rasio likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) menunjukkan dinamika Tahun 2020: CR sebesar 466,27% mengalami penurunan akibat peningkatan utang lancar yang lebih signifikan dibandingkan kenaikan aset lancar. Tahun 2021: CR meningkat menjadi 479,71% dimana pertumbuhan aset lancar mampu mengimbangi kenaikan utang lancar. Tahun 2022: Terjadi lonjakan CR hingga 995,42% yang disebabkan oleh kombinasi antara Peningkatan aset lancar dan Penurunan utang lancar. Tahun 2023-2024: CR mengalami penurunan berturut-turut menjadi 728,79% (2023) dan 474,46% (2024) akibat pertumbuhan utang lancar yang lebih cepat daripada aset lancar

Nilai rasio intensitas modal (CIR), yang merupakan perbandingan antara total aset tetap dan total aset, menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, nilai CIR tercatat sebesar 13,03%. Angka ini mengalami penurunan meskipun terjadi peningkatan pada nilai total aset tetap dan total aset secara keseluruhan. Kemudian, rasio ini mengalami kenaikan selama dua tahun berturut-turut: di tahun 2021, CIR naik menjadi 13,91%. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai total aset tetap dan total aset. Puncaknya di tahun 2022, CIR kembali meningkat menjadi 15,68%, dengan kedua jenis aset tersebut (tetap dan total) juga mengalami penambahan nilai. Namun, tren ini berbalik pada tahun-tahun berikutnya: pada tahun 2023, CIR mengalami penurunan menjadi 13,64%. Penurunan ini terjadi karena nilai total aset tetap berkurang, sementara nilai total aset secara keseluruhan justru bertambah. Tren penurunan berlanjut di tahun 2024, di mana CIR kembali turun menjadi 10,67%. Hal ini juga disebabkan oleh berkurangnya nilai total aset tetap, meskipun nilai total aset mengalami peningkatan.

Nilai Effective Tax Rate (ETR), sebagai indikator agresivitas pajak, menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun 2020 hingga 2024, dipengaruhi oleh perubahan beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Pada 2020, ETR turun ke 21,92% karena baik beban pajak maupun laba sebelum pajak berkurang. Penurunan berlanjut di 2021 menjadi 20,85%, meskipun laba sebelum pajak bertambah, karena beban pajak penghasilan berkurang

signifikan. Kemudian, di 2022, ETR naik menjadi 22,05% seiring dengan peningkatan pada kedua komponen (beban pajak dan laba sebelum pajak). Namun, ETR kembali menurun di 2023 ke 21,57% karena beban pajak dan laba sebelum pajak sama-sama menurun. Terakhir, pada 2024, ETR turun lagi menjadi 21,27% meskipun beban pajak dan laba sebelum pajak justru meningkat, mengindikasikan adanya faktor lain atau strategi pengelolaan pajak yang berperan.

Fenomena lain juga ditemukan indikasi kuat adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk (INAF) dan entitas anak perusahaannya. Modus operandi yang teridentifikasi adalah melalui transaksi penjualan fiktif pada unit bisnis *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), yang pada akhirnya berujung pada manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), praktik ilegal ini menimbulkan potensi kerugian bagi negara di sektor perpajakan. Kerugian tersebut diperkirakan mencapai Rp 18,26 miliar, yang berasal dari beban pajak atas penjualan fiktif yang direkayasa tersebut. Kasus ini jelas menunjukkan adanya agresivitas pajak yang diwujudkan melalui rekayasa transaksi dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak secara tidak sah (<https://investasi.kontan.co.id>, 07/06/2024).

Agresivitas pajak, menurut Adele et al. (2023), memiliki tujuan utama untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Ini dicapai dengan cara memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan melalui perencanaan perpajakan. Sejalan dengan itu, penghindaran pajak seringkali dikaitkan dengan perencanaan pajak yang menggunakan metode legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak (Purba & Kuncahyo, 2020). Penelitian Adiputri & Wati (2021) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Kartika & Nurhayati (2020) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati, Kusbandiyah, Pramono, dan Pandansari (2021) menyatakan capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian Martin & Afa (2022) menyatakan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan beban depresiasi yang tinggi lebih bertindak agresif terhadap kewajiban membayar pajak (Adiputri dan Erlinawati, 2021).

Berdasarkan konteks dan penelitian sebelumnya, hal ini mendorong penulis untuk meneliti: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan & Minuman di BEI (2020–2024).

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh variabel-variabel keuangan meliputi profitabilitas, leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap praktik agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode observasi 2020-2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dengan periode 5 tahun dari tahun 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang diterapkan, dari total 26 perusahaan manufaktur makanan dan minuman, hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun daftar perusahaan yang lolos seleksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
5	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	3.62	33.19	11.2208	6.28817
Leverage	60	10.85	214.41	65.9419	44.63911
Likuiditas	60	72.76	995.42	290.0434	185.48205
Capital_Intersity	60	6.39	76.29	31.7338	18.00276
Agresivitas_Pajak	60	16.91	29.57	22.4798	2.31348
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil ditabel 1 dapat dijelaskan Profitabilitas memiliki nilai minimum 3,62, maksimum 33,19, rata-rata 11,22, dan standar deviasi 6,29. Leverage menunjukkan nilai minimum 10,85, maksimum 214,41, rata-rata 65,94, dan standar deviasi 44,64. Likuiditas tercatat dengan nilai minimum 73,76, maksimum 995,42, rata-rata 290,04, dan standar deviasi 185,48. Capital Intensity memiliki nilai minimum 6,39, maksimum 76,29, rata-rata 31,73, dan standar deviasi 18,00. Agresivitas Pajak menunjukkan nilai minimum 16,91, maksimum 29,57, rata-rata 22,48, dan standar deviasi 2,31.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) Ghazali (2018). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukann apakah data mengikuti distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02231624
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.090
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,189. Karena angka ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,189 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji hal ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dengan kriteria Jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan $VIF < 10,00$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika Tolerance $< 0,100$ dan $VIF > 10,00$, berarti terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.939	1.065
Leverage	.533	1.875
Likuiditas	.413	2.411
Capital Intensity	.673	1.486

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam model regresi. Nilai *tolerance* untuk semua variabel independen—profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity*—berada di atas 0,100. Begitu pula dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang semuanya di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent

Pengujian Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika gejala heteroskedastisitas ditemukan, hasil analisis regresi menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari gejala tersebut

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.675	.968		1.730	.089
Profitabilitas	-.049	.029	-.220	-1.691	.096
Leverage	.008	.005	.266	1.539	.130
Likuiditas	-.001	.001	-.089	-.453	.652
Capital_Intensity	-.001	.012	-.016		.918

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai Sig. untuk semua variabel (*profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan *capital intensity*) menunjukkan hasil di atas 0,05. Secara spesifik, nilainya adalah 0,096, 0,130, 0,652, dan 0,918. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data penelitian

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi, yang relevan untuk data deret waktu (*time series*), dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dan Run Test. Untuk memastikan tidak adanya autokorelasi, nilai DW harus berada di antara nilai *Durbin Upper* (DU) dan 4 minus DU, dengan rumus $DU < DW < 4 - DU$.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.180	2.09456	1.909

a. Predictors: (Constant), Capital_Intensity, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Diketahui N = 60 dan K (Variabel Independen) = 4. Dengan nilai DL = 1,4443, DU = 1,7274, DW = 1,909 dan 4-DU = 2,2726. Dari tabel di atas nilai DU = 1,7274 lebih kecil dari nilai DW = 1,909 dan lebih kecil dari nilai 4-DU = 2,2726. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga tidak ditolak.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengevaluasi apakah asumsi dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.556	1.485		13.838	.001
Profitabilitas	-.095	.045	-.259	-2.126	.038
Leverage	.031	.008	.600	3.720	.001
Likuiditas	.003	.002	.276	1.506	.138
Capital_Intensity	-.002	.018	-.015	-.102	.919

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Berdasarkan tabel di atas berikut hasil analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 20,556 - 0,095X_1 + 0,31X_2 + 0,003X_3 - 0,002X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan dengan: Ketika semua variabel independen bernilai nol, tingkat agresivitas pajak akan berada pada angka 20,556, sesuai dengan nilai konstanta. Koefisien regresi variabel X1 (ROA) adalah -0,095, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan agresivitas pajak. Artinya, setiap kenaikan X1 sebesar satu unit akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,095. Koefisien regresi untuk X2 (DER) sebesar 0,31 menunjukkan hubungan yang searah dengan agresivitas pajak. Ini berarti, setiap kenaikan satu unit pada likuiditas akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,31. Koefisien regresi X3 (CR) sebesar 0,003 menunjukkan hubungan searah dengan agresivitas pajak. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada likuiditas akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,003. Koefisien regresi untuk variabel X4 (CIR) adalah -0,002. Ini menunjukkan hubungan terbalik dengan agresivitas pajak, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada X4 akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,002.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel IV.9 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.180	2.09456

a. Predictors: (Constant), Capital_Intensity, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,236 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen secara simultan atau bersama sama sebesar 23%.

Uji T

Uji T berfungsi untuk menilai besarnya pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan table 8 dapat diambil keputusan:

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai T Hitung untuk variabel profitabilitas adalah -2,126, sedangkan T Tabel bernilai 1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa T Hitung lebih kecil dari T Tabel ($-2,126 < 1,67303$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,038 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_02) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a2) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai T hitung untuk variabel leverage sebesar 3,720, sementara nilai T tabel adalah 1,67303. Ini berarti T hitung lebih besar dari T tabel ($3,720 > 1,67303$). Selain itu, nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menyebabkan hipotesis nol (H_03) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil analisis, variabel likuiditas memiliki nilai T Hitung sebesar 1,506, lebih rendah dibandingkan nilai T Tabel 1,67303 ($1,506 < 1,67303$). Nilai probabilitas 0,138 juga melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_04) tidak dapat ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a4) tidak didukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial.

Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian menunjukkan nilai T Hitung variabel capital intensity sebesar -0,102, lebih besar dibandingkan nilai T Tabel -2,004 ($-0,102 > -2,004$). Nilai probabilitas 0,919 juga jauh melampaui batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menyebabkan hipotesis nol (H_05) gagal ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a5) tidak dapat diterima. Dengan demikian, secara

parsial, capital intensity terbukti tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji F

Uji F adalah metode statistik untuk menguji pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini menentukan signifikansi pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11 Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.482	4	18.620	4.244	.005 ^b
Residual	241.296	55	4.387		
Total	315.778	59			

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

b. Predictors: (Constant), Capital_Intensity, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap agresivitas pajak ($F_{\text{Hitung}} = 4,244 > F_{\text{Tabel}} = 2,540$; $p = 0,005 < 0,05$). Dengan derajat kebebasan $DF_1 = 4$ dan $DF_2 = 55$, temuan ini mengkonfirmasi bahwa Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Analisis statistik menunjukkan $F_{\text{Hitung}} (4,244) > F_{\text{Tabel}} (2,540)$, membuktikan signifikansi simultan model regresi. Temuan ini mengkonfirmasi pengaruh bersama Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Dewi & Oktaviani,

2022), memperkuat bukti empiris bahwa kondisi keuangan memengaruhi kebijakan perpajakan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Temuan statistik ($T = -2,126$, $p = 0,038$) menunjukkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi agresivitas pajak, konsisten dengan penelitian Adiputri & Erlinawati (2021). Hal ini sesuai teori bahwa perusahaan profitable cenderung patuh pajak untuk menjaga reputasi dan transparansi keuangan..

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik ($T \text{ Hitung} = 3,720 > T \text{ Tabel} = 1,67303$; $*p* = 0,001$) menolak H_03 , mengkonfirmasi pengaruh signifikan leverage terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menggunakan struktur utang untuk mengurangi beban pajak melalui pengurangan biaya bunga, sekaligus menghadapi tekanan finansial (Ramdhania & Kinasih, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa leverage mendorong praktik penghindaran pajak guna mempertahankan likuiditas dan memenuhi kewajiban utang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik menunjukkan $T \text{ Hitung}$ likuiditas ($1,506$) $< T \text{ Tabel}$ ($1,67303$) dengan $*p* \text{-value}$ $0,138 (> 0,05)$, sehingga H_04 diterima. Hal ini mengindikasikan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara teoritis, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu melakukan agresivitas pajak, sementara perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menghindari risiko hukum terkait praktik penghindaran pajak (Awaloedin & Rahmawati, 2022).

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ($T \text{ Hitung} = -0,102 < T \text{ Tabel} = 1,67303$; $p = 0,919 > 0,05$), sehingga H_05 diterima. Meskipun capital intensity mencerminkan investasi dalam aset tetap, faktor ini tidak menjadi pendorong utama agresivitas pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung berfokus pada pengelolaan biaya tetap daripada strategi penghindaran pajak (Martin & Afa, 2022). Tempat ini menunjukkan bahwa keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan profitabilitas yang berdampak langsung pada arus kas.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa dari empat variabel independen (profitabilitas, leverage, likuiditas, dan capital intensity), hanya leverage yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI (2020-2024). Secara simultan, keempat variabel bersama-sama berpengaruh, tetapi secara parsial, profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela. V., Agyei. S.K., Peprah. J.A. (2023). Antecedents Of Tax Aggressiveness of Listed non-Financial Firms: Evidence from an Emerging Economy. *Scientific African* 20.
- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487.
- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Rekayasa Informasi*, Vol 11(1), 36-47.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5496-5505
- Ghozali. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. A. T., & Fitria. E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 13, No. 2, hal:157-168.
- Hidayati. F., Kusbandiyah. A., Pramono. H., Pandansari. T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Ihsan. H., Azis. A.D., Riani. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1.
- Kartika. A. dan Nurhayati. I. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Predictor Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al-Tijarah*. Vol. 6, No. 3 <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>
- Martin. A. dan Afa. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding:Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.

- Purba, C.V. J. dan Kuncahyo, H.D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Net. Volume : III N0. 2.
- Ramadhania. D.Z. dan Kinasih. H.W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 10, No.2, Hal: 93-106.
- Rumapea, N. M. K. (2024). Optimalisasi pajak untuk peningkatan pendapatan negara. Circle Archive, 1(5).